

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 *Simpulan*

Bertitik tolak pada masalah penelitian, tujuan penelitian, dan hasil penelitian tentang pengembangan model pengajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis dapat merumuskan simpulan-simpulan penelitian sebagai berikut.

1. Secara umum pengajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman lebih baik daripada pengajaran keterampilan berbicara tanpa memanfaatkan rekaman. Hasil ini mendukung pendapat Sudjana dan Rivai (1993) bahwa rekaman bisa digunakan untuk melatih penampilan dalam berbicara atau berpidato. Orang yang berlatih akan bisa mengevaluasinya sendiri dan akan melakukan koreksi-koreksi untuk direkam pada kegiatan perekaman selanjutnya. Hasil ini merupakan refleksi dari pendapat Budiningsih (1995) bahwa belajar baru akan terjadi jika individu berinteraksi dengan lingkungan atau sumber belajar atau media pengajaran yang pada saat sekarang dipengaruhi oleh IPTEK.
2. Pengajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman hanya dapat meningkatkan aspek kebahasaan,

sedangkan aspek nonkebahasaan tidak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena rekaman dengan bantuan *tape recorder* hanya dapat merekam suara pembicara sehingga dapat didengar kembali. Sementara itu, aspek nonkebahasaan tidak dapat ditingkatkan dengan rekaman karena aspek nonkebahasaan ini tidak berhubungan dengan bunyi (suara). Aspek nonkebahasaan hanya dapat direkam dengan menggunakan video kaset (*video cassette recorder*) sehingga dapat dilihat lagi oleh pembicara yang bersangkutan. Dengan menyaksikan video yang berisi rekaman aspek nonkebahasaan, maka kita dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki untuk diperbaiki pada penampilan berikutnya.

3. Komponen kebahasaan yang dapat ditingkatkan dengan rekaman adalah aspek kebahasaan. Hal ini terjadi karena hasil rekaman memberikan model yang tetap dalam melafalkan atau mengucapkan sebuah fonem. Dengan mendengarkan hasil rekaman, maka mahasiswa dapat mendengarkannya kembali apa yang diucapkan atau dilafalkannya, sehingga dapat memperbaiki kesalahan-kesalahannya. Dengan mengetahui kesalahan tersebut, mereka dapat melatih ucapannya.
4. Untuk memperoleh keterampilan berbicara yang lebih baik, pengajaran keterampilan berbicara dapat memanfaatkan media audio-visual, yaitu *video cassette recorder*.

faatkan media audo-visual, yaitu *video cassette recorder*. Media ini dapat memperlihatkan kembali kesalahan yang dilakukan, baik aspek kebahasaan maupun spek nonkebahasaan. Dengan demikian, kesalahan tersebut dapat diperbaiki untuk pembicaraan berikutnya.

5. Pengajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman membutuhkan waktu yang sangat banyak dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan rekaman dalam pengajaran keterampilan berbicara ini kurang efisien diterapkan dalam kelas yang berjumlah besar. Pemanfaatan rekaman lebih efektif digunakan untuk kelas yang kecil.

5.2 *Implikasi*

Bagian ini mengemukakan implikasi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, rekaman bisa digunakan untuk melatih penampilan berbicara (berpidato). Orang yang berlatih akan bisa mengevaluasinya sendiri dan akan melakukan koreksi untuk direkam pada kegiatan perekaman berikutnya. Secara praktis, mahasiswa akan termotivasi untuk membenahi kekurangan mereka dalam berbicara. Komentar positif dalam pemberian umpan balik (mentranskrip, menganalisis, dan mendiskusikannya) akan merangsang semangatnya untuk mengembangkan kemampuan dasar yang dimilikinya, agar keterampilan bicaranya menjadi

lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, pemberian umpan balik akan memantapkan pemberian perlakuan yang sesuai bagi masing-masing pembelajar, sebab pada hakikatnya keterampilan berbahasa seseorang bersifat individual.

5.3 Saran-saran

Bertitik tolak pada rumusan-rumusan simpulan penelitian di atas, penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Pengajaran keterampilan berbicara disarankan agar lebih ditekankan kepada praktek karena mata kuliah ini merupakan penerapan teori yang diperoleh pada mata kuliah Berbicara I.
2. Pemanfaatan rekaman dalam pengajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara, terutama aspek kebahasaan. Oleh karena itu, sebaiknya media rekaman ini digunakan dalam pengajaran.
3. Pemanfaatan rekaman dalam pengajaran keterampilan Berbicara II hanya dapat meningkatkan komponen kebahasaan, sedangkan komponen nonkebahasaan tidak ada peningkatan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keterampilan berbicara yang baik, maka sebaiknya pengajaran berbicara memanfaatkan media audio-visual (*video cassette recorder*). Hal ini bertujuan untuk memperbaiki aspek nonkebahasaan.

4. Penelitian ini berlangsung di ruangan kuliah sehingga pengaruh lingkungan sewaktu merekam tidak dapat dihindari. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, maka pengajaran keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman ini seharusnya menggunakan ruangan tersendiri yang jauh dari kebisingan, seperti laboratorium bahasa.
5. Prosedur pengajaran yang dikemukakan, disusun berdasarkan hasil penelitian. Jadi, belum merupakan prosedur yang baku. Prosedur ini merupakan suatu alternatif yang dapat dilalui dalam mengajarkan keterampilan berbicara dengan memanfaatkan rekaman. Pembaca diharapkan nantinya untuk dapat menyempurnakan prosedur ini.
6. Untuk memperkuat hasil penelitian ini, perlu diadakan penelitian lebih lanjut, baik penelitian dengan masalah yang sama atau hampir sama maupun dengan permasalahan yang berbeda, tetapi masih relevan dengan penelitian ini.
7. Bila penelitian ini akan dilanjutkan, baik dengan permasalahan yang sama atau hampir sama, sebaiknya sampel penelitiannya diperbesar. Dengan sampel besar diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.